



Hewan Kurban Diduga Cacingan

YOGYAKARTA – Pedagang dan pembeli diminta mewaspadaai adanya kemungkinan hewan untuk kurban berpenyakit cacing hati.

Sejauh ini memang belum ditemukan hewan kurban yang mengidap cacing hati. Namun, dari pemantauan petugas Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkop) Yogyakarta ditemukan ada hewan yang dijual di beberapa titik pasar hewan tiban memiliki tanda-tanda cacingan, yakni mata yang terus berair. Untuk kepastian-

nya tetap harus melalui pemeriksaan feses (kotoran).

"Dari pemeriksaan feses ini akan diketahui lebih jelas jenis cacing yang menyerang hewan kurban itu," kata Staf Bidang Pertanian Disperindagkop Yogyakarta Doto Dewadono kemarin.

Mengingat pemantauan hanya bersifat pasif, pembeli maupun penjual diminta aktif

mengecek kesehatan hewan kurban yang beli atau dijual. Bila menemukan tanda-tanda terkena cacingan segera mengecek feses hewan tersebut ke poliklinik kesehatan hewan. "Pemeriksaan sampel ini juga tidak terlalu mahal, hanya Rp500-1.000," ujarnya.

Selain itu, petugas juga menemukan mata hewan kurban merah, mulut mengeluarkan busa, dan diare. Mata merah itu kemungkinan dampak selama perjalanan saat hewan diangkut ke tempat penjualan. "Kami terus memantau dan belum ada kasus yang kami jumpai pada ternak. Mudah-mudahan ti-

dak dijumpai," kata Doto Dewadono.

Kepala Bidang Pertanian Disperindagkop Yogyakarta Benny Nurhantoro mengatakan pasar tiban yang telah datang diberi sertifikat. Begitu pula hewan kurban yang sehat juga memperoleh sertifikat. "Pemantauan hewan kurban juga dilakukan pada H-1 di seluruh titik-titik pemotongan hewan yang tahun ini diperkirakan 420 lokasi lebih," ungkapnya.

Benny berjanji semua hewan kurban tidak luput dari pemeriksaan. Hewan yang sudah disertifikasi tetap akan dilaku-

kan pemeriksaan ulang, terutama yang dititipkan pembeli ke pedagang. "Bila tidak sehat dan tak layak, pedagang wajib menggantinya dengan yang sehat dan layak konsumsi," tandasnya.

Pemeriksaan hewan kurban akan dilakukan dalam dua tahap. Pemeriksaan pertama sifatnya visual, yakni dilihat layak apa tidaknya hewan ternak tersebut untuk dikonsumsi. Selanjutnya, pemeriksaan ante mortem atau hewan diperiksa setelah disembelih.

Data Disperindagkop 2010 mencatat ada 1.856 sapi yang disembelih. Setahun kemudi-

an menjadi 2.048 ekor atau naik 8,47%. Sementara kambing dan domba justru turun dari 4.229 menjadi 3.954 ekor atau turun 6,5%. Tempat pemotongan tahun 2010 di 415 lokasi dan tahun 2011 sebanyak 419 tempat.

Sekretaris Komisi B DPRD Yogyakarta Bagus Sumbang meminta pemkot melakukan pengawasan intensif terhadap kesehatan hewan kurban ini, baik sebelum hari H maupun saat pelaksanaan penyembelihan. Dewan juga akan melakukan pengawasan terhadap masalah ini.

● priyosetyawan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005